

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA

Dengan ini dibuktikan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa :

Nama : Erwindo Charles Sihombing
Npm : 20510187
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)

Telah ditulis dan terdapat pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama


Halemman S. Sihombing, S.F., M.Si

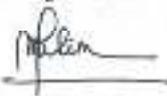
Dekan


Dr. E. Himmahuzon Sihombing, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping


Audrey M. Sihaban, S.L., M.Si, Ak

Ketua Program Studi


Dr. E. Manatap Berliana, Lumban Gaol, S.E., M.Si, Ak, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang tercermin dari perusahaan yang *go public* (perusahaan publik) harga saham bisnis, tetapi nilai perusahaan tertutup yang belum *go public*, tercermin pada saat perusahaan tersebut dijual (Wijaya, 2017). Harga saham yang tinggi merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang tinggi, sehingga return perusahaan juga akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong pasar untuk percaya pada kemungkinan masa depan perusahaan serta keberhasilannya saat ini (Agustin & Andayani, 2021).

Menurut Reysa et al., (2022) mengatakan bahwa perusahaan akan terus berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan investor atau pemegang sahamnya. Oleh karena itu, perusahaan merupakan suatu bentuk badan usaha yang memiliki tujuan dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal yang akan berdampak untuk meningkatnya nilai pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dianggap akan dapat memberikan kesejahteraan secara maksimal. Hal ini didukung oleh Dwi & Priyawan (2020) yang juga mengatakan bahwa semakin tingginya nilai yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan memakmurkan kekayaan yang diperoleh pemegang saham.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan dapat digunakan untuk memperkirakan nilainya (Fauzia & Amanah, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian bagi investor. Dengan demikian, jika nilai suatu perusahaan turun maka tingkat pengembalian bagi investor juga akan menurun, yang akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi (Allend Tio & Prima, 2022).

Nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan juga berlaku bagi sektor perbankan. Perbankan adalah perusahaan jasa untuk pelayanan finansial yang dipercaya oleh masyarakat untuk dapat mengatur dana yang dimiliki. Perbankan memiliki fungsi sebagai perantara finansial (financial intermediary), dimana fungsi tersebut sebagai pihak perantara masyarakat yang kelebihan dan dengan yang kekurangan dana (Dandung et al., 2020). Menurut Ketaren & Haryanto (2020) mengatakan bahwa perbankan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menjamin stabilitas melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Peran lembaga perbankan sangatlah besar dalam mendorong perekonomian suatu negara. Tidak hanya membangun perekonomian untuk negara, perbankan pun dapat membantu perekonomian masyarakat, sebab perbankan terjun secara langsung bersama masyarakat (Aprilia & Hapsari, 2021). Oleh sebab itu, perbankan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia.

Perbankan diharapkan mampu mengendalikan sistem kestabilan moneter di suatu negara, yaitu kontribusinya dalam mengatur perputaran uang yang

merupakan fungsi dari perbankan sendiri. Dunia perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian secara lokal maupun nasional dari suatu negara. Oleh karenanya, sebagian besar investor melakukan pembelian saham pada perusahaan-perusahaan perbankan (Firmansyah et al., 2022).

Menurut (Khikmah et al., 2020) nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaannya. Meningkatnya nilai pada perusahaan diakibatkan oleh tingginya harga saham guna kepercayaan pasar akan kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatkannya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan (Arifin et al., 2020).

Menurut Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi solvabilitas dan profitabilitas dalam mencerminkan nilai perusahaan. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan itu mampu ketika mengelola suatu hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Syamsuddin & Mas'ud, 2021). Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan membuat investor enggan untuk melakukan investasi dikarenakan memiliki risiko kebangkrut yang lebih tinggi hal

ini disebabkan oleh suatu modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang yang dimiliki.

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dari Rinnaya et al., (2016), Sulkhi, A. N. (2020), Utomo, R. I. (2021), Nasution, I. R., & Silitonga, W. A. (2021), Wicaksana, K. A. B. (2022), dan Dewi, N. S. (2023) yang menemukan bahwa solvabilitas tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap suatu nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dalam mengelola kewajiban kewajibannya dalam membayar hutang keseluruhan relatif sangat baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Rasio ini juga memperlihatkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang bisa dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Oleh sebab itu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil mendapatkan laba yang terus meningkat dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja dengan baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada para pemegang saham dan membuat harga saham meningkat (Rinnaya et al., 2016).

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dari Rinnaya et al., (2016), Sulkhi, A. N. (2020), Utomo, R. I. (2021), Nasution, I. R., & Silitonga, W. A. (2021), Wicaksana, K. A. B. (2022), dan Dewi, N. S. (2023) membuktikan bahwa profitabilitas tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dalam mengelola suatu keuntungan di perusahaan relatif sangat baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan,

sedangkan pada hasil penelitian Tarima et al., (2016), & Jufrizen & Fatin, (2020) membuktikan bahwa suatu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengelolaan keuntungan dalam perusahaan kurang baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Fenomena dari sebuah perusahaan yang cukup mendominasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor perbankan. *Preliminary* perhitungan pada empat perusahaan perbankan selama dua periode, diketahui perusahaan cenderung mengalami peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada sektor perbankan disajikan pada gambar berikut :

Tabel 1.1
Nama Perusahaan Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Central Asia	BBCA
2	Bank Negara Indonesia	BBNI
3	Bank Republik Indonesia	BBRI
4	Bank Mandiri	BMRI
5	Bank Tabungan Negara	BBTN
6	Bank Permata	BBALI
7	Bank Pan Indonesia	PNBN
8	Bank OCBC NISP	BNISP
Jumlah		8

Sumber : Di olah Peneliti

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan nama perusahaan yaitu BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, BBTN, BBALI, PNBNI, dan BNISP pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023. Salah satu tujuan perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan, dengan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat ditentukan oleh harga sahamnya (Fauzia dan Amanah, 2016).

Meningkatnya nilai pada perusahaan diakibatkan oleh tingginya harga saham guna kepercayaan pasar akan kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan (Arifin et al., 2020).

Menurut Biro Riset Infobank juga dalam Kajian Banking and Finance Outlook 2023, ada sejumlah risiko yang harus dicermati para CEO di sektor perbankan. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan perbankan harus memperhatikan potensi dampak dari faktor risiko, sisi global dan makro ekonomi domestik tetap harus diwaspadai untuk stabilitas perekonomian.

Ditinjau dari BEI pergerakan harga saham industri perbankan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 cukup stabil. Pada tahun 2020 saham bergerak downtrend atau mengalami penurunan. Menurut biro riset Infobank pada tahun 2020 saat pandemi covid-19 kondisi perbankan tidak menunjukkan kinerja yang memuaskan terutama dalam upaya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional yang cenderung masih rendah. Dalam menghadapi dampak dari covid-19 yang membuat perekonomian nasional menghadapi pertumbuhan negatif cenderung lebih kuat mendorong menuju jurang resesi. Pada tahun 2021 saham bergerak uptrend, dimana kondisi tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022 saham bergerak uptrend, dimana kondisi tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kemudian pada tahun 2023 saham kembali bergerak downtrend yang cukup signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Solvabilitas* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023) ?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *solvabilitas* terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023).
2. Untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023).

1.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan dalam mengelola keuangan terutama berkaitan dengan nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Nilai Perusahaan

2.1.2 Pengertian

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang sudah mencapai suatu perusahaan mengenai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Khasanah & Aryati, 2019). Sisi lain nilai perusahaan juga sebagai persepsi investor terhadap suatu tingkat keberhasilan mengenai perusahaan dimana dikaitkan dengan harga saham. Harga saham dapat tinggi di saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan pemegang saham. Bila suatu harga saham tinggi dapat membuat nilai suatu perusahaan juga meningkat (Jufrizen & Fatin, 2020).

Menurut Lubis (2017) mengatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila adanya kerjasama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, dikarenakan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan juga memberikan suatu gambaran kinerja yang baik, dengan adanya gambaran maka akan menyakinkan investor bahwa perusahaan

mempunyai prospek yang baik, peran untuk menilai perusahaan ini juga sangatlah penting karena semakin tinggi nilai perusahaan akan diikuti dengan kemakmuran pemegang saham tersebut (Noviyanti & Ruslim, 2019).

2.1.1. Metode Penentu Nilai Perusahaan

Di dalam ilmu manajemen perusahaan yang sedang berjalan. Tiga metode tersebut seperti yang dipaparkan oleh Hidayat dkk (2011) dalam laporan penelitiannya yang berjudul Analisa Hubungan Antara Manajemen Aset dan Modal Kerja Terhadap Nilai dan Pertumbuhan Perusahaan yaitu :

1. Metode Kapasitas Laba

Menurut metode ini nilai perusahaan ditentukan oleh potensi perusahaan memperoleh hasil penjualan dan laba. Semakin tinggi perusahaan yang dituju mendapatkan hasil penjualan maka dapat diharapkan perusahaan mampu mengumpulkan keuntungan yang tinggi.

a. Metode Transaksi Nilai Harta Perusahaan Metode penilaian kedua menyatakan nilai saham perusahaan yang ditentukan dari hasil transaksi nilai saham yang dimiliki perusahaan. Transaksi itu dapat dilakukan berdasarkan :

1) Nilai Buku Harga Netto Jumlah nilai buku harta netto perusahaan dihitung dengan mengurangi seluruh utang perusahaan kepada pihak ketiga dari jumlah seluruh aktiva, yaitu dengan cara mengurangi harta tidak berwujud (Good will, patent, biaya pra-investasi dan sebagainya) dengan jumlah seluruh aktiva perusahaan.

- 2) Nilai Reproduksi Harta Menurut metode ini nilai perusahaan ditentukan oleh jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk mengganti harga fisik, organisasi, pengetahuan dan pengalaman bisnis yang dewasa ini dimiliki perusahaan. Salah satu kelemahan metode ini adalah sulitnya menentukan harga non-fisik perusahaan, seperti organisasi, citra di dunia bisnis, dan pengetahuan bisnis mereka.
- b. Nilai Buku Harga Netto Nilai buku perusahaan dapat dilihat di sisi neraca terakhir, jumlah nilai buku harga netto perusahaan dihitung dengan mengurangi seluruh hutang perusahaan kepada pihak ketiga dari jumlah seluruh aktiva. Nilai buku Harga Netto biasanya adalah harga pada saat aktiva tersebut diperoleh nilai historis yang pada banyak kasus adalah sama dengan harga belinya yang dikurangi dengan sejumlah depresiasi yang telah dibebankan selama umur penggunaan aktiva tersebut.
- c. Nilai Reproduksi Harta Menurut metode ini nilai perusahaan ditentukan oleh jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk mengganti harga fisik, organisasi, pengetahuan dan pengalaman bisnis yang dewasa ini dimiliki perusahaan. Salah satu kelemahan metode ini adalah sulitnya menentukan harga non-fisik perusahaan, seperti organisasi, citra di dunia bisnis, dan pengetahuan bisnis mereka.

2. Metode Transaksi Nilai Pasar

Metode ini dipergunakan untuk menentukan nilai perusahaan yang sahamnya telah diperdagangkan di Bursa Efek. Menurut metode ini harga saham perusahaan di bursa efek menggambarkan nilai perusahaan tersebut sewajarnya. Dengan demikian nilai perusahaan dihitung dengan jalan mengalikan jumlah saham dengan harga tiap lembar sahamnya.

2.1.3 Rasio Nilai Perusahaan

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Sudana, 2015).

Hubungan faktor-faktor tersebut terhadap PER dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Semakin tinggi pertumbuhan laba semakin tinggi PER nya, dengan kata lain hubungan antara pertumbuhan laba dengan PER nya bersifat positif. Hal ini dikarenakan bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang dilihat dari pertumbuhan laba, dengan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola

biaya yang dikeluarkan secara efisien. Laba bersih yang tinggi menunjukkan EPS yang tinggi, yang berarti perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga saham-saham dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan pertumbuhan laba yang tinggi akan memiliki PER yang tinggi pula, karena saham-saham akan lebih diminati di bursa sehingga kecenderungan harganya meningkat lebih besar.

- b. Semakin tinggi DPR semakin tinggi PER nya. DPR memiliki hubungan positif dengan PER, dimana DPR menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham dan besarnya dividen ini secara positif dapat mempengaruhi harga saham terutama pada pasar modal didominasi yang mempunyai strategi mengejar dividen sebagai target utama, maka semakin tinggi dividen semakin tinggi PER.
- c. Semakin tinggi Required Rate of Return semakin rendah PER, Required Rate of Return merupakan tingkat keuntungan yang dianggap layak bagi investasi saham, atau disebut juga sebagai tingkat keuntungan yang disyaratkan. Jika keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat keuntungan yang disyaratkan, berarti hal ini menunjukkan investasi tersebut kurang menarik, sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham tersebut dan sebaliknya. Dengan begitu Required Rate of Return memiliki

hubungan yang negatif dengan PER, semakin tinggi tingkat keuntungan yang disyaratkan maka semakin rendah nilai PER nya. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Price Book Value (PBV)*

Rasio ini untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Sudana 2015). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

2.1.4 Indikator Nilai Perusahaan

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan yang dikembangkan oleh Silitonga (2021). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

2.2 Solvabilitas

2.2.1 Pengertian

Solvabilitas merupakan sebuah rasio yang dapat mengukur mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Bagi para investor, kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya adalah suatu hal yang penting karena dapat menentukan apakah perusahaan tersebut dapat bertahan lama atau tidak. Apabila perusahaan mampu membayar seluruh utangnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam posisi solvable, dan apabila perusahaan tidak mampu membayar utangnya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam posisi insolvable (Nurlaili et al., 2021).

Rasio solvabilitas mengemukakan rasio keuangan yang memberikan informasi apakah perusahaan memilih pembiayaan dengan utang dalam perolehan

jumlah aktiva atau aset. Menurut (Idris, 2021) bahwa untuk menutupi utang perusahaan cenderung menggunakan laba. Namun, terkadang pimpinan perusahaan lebih suka memperoleh aset yang dimiliki menggunakan laba dibandingkan utang tetapi beberapa perusahaan melakukan sebaliknya.

Dari definisi di atas disimpulkan semakin tinggi nilai solvabilitas meningkatkan risiko kerugian yang dialami perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban melunasi utang yang sangat tinggi.

2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Solvabilitas

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas bagi pihak perusahaan dan pihak di luar perusahaan. Menurut Kasmir (2016:155), berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari besar rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan dibagi terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya.

2.2.3 Jenis – Jenis Solvabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Berikut jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016:155), yaitu :

1. *Debt to Asset Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*
4. *Tangible Assets Debt Coverage*
5. *Current Liabilities to Net Worth*

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis dimasa yang akan datang yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk penyerahan aset, jasa, sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Hutang merupakan salah satu pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Menurut Irham Fahmi (2016:163) hutang terbagi menjadi dua yaitu: “hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.”

Rasio ini berusaha mengukur besarnya aset yang didanai oleh hutang. Ini merupakan perhitungan struktur modal yang biasa disebut sebagai struktur keuangan (financial structure). Perhitungan rasio dilakukan dengan jalan membandingkan total kewajiban dengan total aset setelah dikurangi aset tak berwujud (intangible assets). Total kewajiban terdiri dari kewajiban lancar dan semua kewajiban jangka panjang.

2.2.4 Indikator Solvabilitas

Debt to equity ratio yaitu memperlihatkan proporsi antara mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2013) "Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki Debt to equity ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Menurut Fahmi (2013) "Debt to equity ratio merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik".

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.2.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dapat dipahami

sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada perusahaan. Artinya solvabilitas yang semakin tinggi menunjukkan resiko investasi yang sangat besar. Sehingga solvabilitas perlu dikelola karena penggunaan hutang yang baik juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan dana yang dimana mempunyai beban tetap yang berguna untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan.

Peningkatan hutang dipandang positif oleh para investor sebagai meningkatnya kesempatan perusahaan untuk berkembang, sehingga para investor berkesempatan dalam mendapatkan pengembalian investasi yang lebih tinggi tanpa harus mengurangi proporsi kepemilikan para investor terhadap perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang berhutang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Peningkatan hutang juga diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dimasa yang akan datang yang akan direspon secara positif oleh pasar.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan yang mampu menghasilkan laba (keuntungan) besar maka akan dapat menarik para investor. Kemampuan perusahaan yang besar dalam menghasilkan suatu laba dapat menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga bisa menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap investor. Karena kepercayaan suatu investor bisa menjadi instrumen yang paling efektif untuk

meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham (I. L. Lubis et al., 2017).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2016:196). Selanjutnya menurut Hery (2015:227) rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan yang baik mempunyai profitabilitas yang besar dan memiliki laporan keuangan yang sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan memiliki profitabilitas yang rendah.

2.3.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Kasmir (2016) berpendapat bahwa “penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka pengetahuan

tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna". Jenis rasio *profitabilitas* antara lain :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio antara gross profit yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama (Munawir, 2015). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan bertambah, maka rasio ini akan menurun dan hal sebaliknya juga berlaku. Dapat dikatakan rasio ini mengukur efisiensi biaya produksi dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Perubahan harga pokok penjualan akan mempengaruhi laba yang diperoleh suatu perusahaan. Dalam kondisi normal, rasio ini selalu bernilai positif karena akan menunjukkan suatu perusahaan telah menjual produknya diatas harga pokok sehingga perusahaan bisa dikatakan memperoleh keuntungan.

Nilai *Gross Profit Margin* dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut. Nilai GPM yang tinggi, akan menunjukkan kemampuan yang baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga berpengaruh terhadap laba bersih dimana semakin tinggi nilai rasio ini, maka laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan akan semakin meningkat. Menurut Syamsuddin (2015), mengemukakan bahwa: *Gross Profit*

Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar Gross Profit Margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio antar laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jadi semakin tinggi NPM, maka akan semakin baik kinerja operasional perusahaan (Kasmir, 2016).

NPM ini menggambarkan efisiensi kerja perusahaan. Dari NPM ini dapat diketahui berapa keuntungan yang didapatkan dari setiap rupiah yang didapatkan pada penjualan yang dilakukan. NPM digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016). Menurut Harahap (2014), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Seperti yang dikatakan oleh Syamsuddin dalam bukunya Manajemen Keuangan (2015) menyatakan bahwa “Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu NPM yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di mana perusahaan berusaha”.

Rasio ini merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, jika berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2016).

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Hery (2020) menjelaskan tujuan dan manfaat profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, sebagai berikut :

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.3.4 Indikator Profitabilitas

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Adapun rumus dari ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dimata investor perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dianggap memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Investor yang melakukan investasi saham pada perusahaan tentunya ingin mendapatkan return. Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka return yang didapat investor juga semakin besar. Hal tersebut akan membuat nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham juga

tinggi. Maka dengan demikian akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

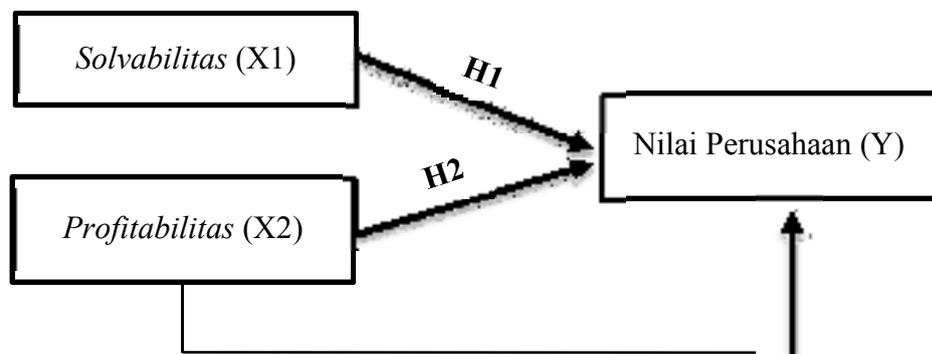
No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Sulkhi, A. N. (2020).	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	Metode penelitian kuantitatif	Likuiditas	Profitabilitas dan Solvabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rasio CR, DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobins q. Dari hasil analisis secara keseluruhan rasio perbankan lebih banyak rasio yang diperlukan dalam suatu penelitian didalam sektor perbankan
2	Utomo, R. I. (2021).	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020)	Metode penelitian kuantitatif	Likuiditas	Profitabilitas dan Solvabilitas	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Nasution, I. R., & Silitonga, W. A. (2021).	Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Sumatera Utara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Metode kuantitatif dengan penelitian asosiatif	Perbankan Di Sumatera Utara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas Dan Solvabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Novitayanti,	Pengaruh Profitabilitas,	Metode	Likuiditas	Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	N. P. S., Bagiada, I., & Wicaksana, K. A. B. (2022).	Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)	penelitian kuantitatif		dan Solvabilitas	profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.
5	Dewi, N. S. (2023).	Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dengan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022).	Metode penelitian kuantitatif	Likuiditas dan Rentabilitas	Solvabilitas	Hasil penelitian memberikan bukti bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, rentabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah gambaran yang menjelaskan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) kerangka penelitian memberikan representasi yang masuk akal mengenai hubungan/pengaruh hipotesis dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai perhatian penting. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui analisis pengaruh *solvabilitas* dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023). Terdapat variabel independen yaitu *solvabilitas* (X1) dan *profitabilitas* (X2) sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian



2.6 Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh positif *solvabilitas* terhadap nilai perusahaan

Solvabilitas merupakan sebuah rasio yang dapat mengukur mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Bagi para investor, kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya adalah suatu

hal yang penting karena dapat menentukan apakah perusahaan tersebut dapat bertahan lama atau tidak. Apabila perusahaan mampu membayar seluruh utangnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam posisi solvable, dan apabila perusahaan tidak mampu membayar utangnya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam posisi insolvable (Nurlaili et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, N. S. (2023) dengan judul Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dengan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022) mengatakan bahwa pada penelitian ini memberikan bukti jika likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian oleh Utomo, R. I. (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Metode penelitian kuantitatif mengatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020).

H2 : Terdapat pengaruh positif *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan yang mampu menghasilkan laba (keuntungan) besar maka akan dapat menarik para investor. Kemampuan

perusahaan yang besar dalam menghasilkan suatu laba dapat menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga bisa menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap investor. Karena kepercayaan suatu investor bisa menjadi instrumen yang paling efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham (I. L. Lubis et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitayanti, N. P. S., Bagiada, I., & Wicaksana, K. A. B. (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 2021) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama dilakukan oleh penelitian sebelumnya Nasution, I. R., & Silitonga, W. A. (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Sumatera Utara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa secara parsial profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari satu fenomena, serta melihat kaitan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau nilai satu maupun lebih variabel secara mandiri. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Solvabilitas* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Sebagaimana judul penelitian ini “Pengaruh *Solvabilitas* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)”, maka penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023 dengan jangka waktu penelitian kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung dari bulan Maret 2024 – September 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:130) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Peneliti mengambil populasi perusahaan perbankan karena sebagai bahan pertimbangan atau penilaian bagi manajemen, investor dan calon investor untuk menilai keadaan perusahaan. Pada tahun 2020-2023 jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 46 perusahaan, yang juga merupakan populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi dalam penelitian besar, maka penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada didalam populasi tersebut, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti mengambil sampel dari populasi yang diambil tersebut. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2020-2023.
3. Merupakan perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

4. Memiliki data yang lengkap dalam laporan keuangannya terkait variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	46
Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2020-2023	22
Perusahaan perbankan yang namanya kurang dikenal luas dikalangan masyarakat	16
Perusahaan perbankan yang dijadikan sampel	8
Tahun Penelitian	4
Jumlah sampel perusahaan selama tahun penelitian	32

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berikut nama bank yang dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang memenuhi kriteria, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Central Asia	BBCA
2	Bank Negara Indonesia	BBNI
3	Bank Republik Indonesia	BBRI
4	Bank Mandiri	BMRI

5	Bank Tabungan Negara	BBTN
6	Bank Permata	BBALI
7	Bank Pan Indonesia	PNBN
8	Bank OCBC NISP	BNISP
Jumlah		8

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

3.4 Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.3
Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Solvabilitas</i> (X ₁)	Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang.	$\text{Debt Solvability Ratio} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Assets}}$	Rasio
2.	<i>Profitabilitas</i> (X ₂)	<i>Profitabilitas</i> merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan yang Indikator untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan penilaian pasar bagi perusahaan keseluruhan secara sebab dengan nilai yang tertinggi menunjukkan kemakmuran pemegang juga tinggi.	$\hat{Q} = \frac{(EBE_t + D)}{(EBE_t - D)}$	Rasio

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data-data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018:402) data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data yang digunakan laporan keuangan perusahaan- perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2020-2023. Dimana data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah Dokumentasi, yaitu memperoleh data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Data yang diperoleh berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

3.6 Analisa Data

3.6.1 Uji Analisis Deskriptif

Dalam uji analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, standar deviasi. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci. Dengan menggunakan statistik deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci jawaban terendah, tertinggi, rerata, dan sebaran

data yang diberikan oleh responden. Ini membantu dalam memahami distribusi data dan karakteristik umum dari variabel yang diamati dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai Assymp. 2 tailed. Apabila nilai signifikansi Assymp. 2 tailed $> 0,05$, maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi Assymp. 2 tailed $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians

berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas.

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Solvabilitas

X2 = Profitabilitas

e = Error

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik disebut juga sebagai uji signifikan individual (parsial). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Solvabilitas* dan *Profitabilitas* secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial (Uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen), apakah memiliki pengaruh positif atau negatif. koefisien korelasi merupakan angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui besar/kekuatan (kuat, lemah atau tidak ada) korelasi antar variabel X (memengaruhi) dan variabel Y (dipengaruhi) yang diteliti korelasinya (Supardi, 2017 dalam Wulansari, 2020). Perhitungan korelasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
- n = Banyaknya pasangan data X dan Y
- x = variabel independen
- y = variabel dependen

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, sebagai berikut :

- a. Tanda positif (+) menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan nilai Y.
- b. Tanda negatif (-) merupakan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang

diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya.

- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan table 3.4. menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai R^2 terletak diantara nol (0) dan satu (1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

